

MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER TAHFIDZ ENTREPRENEUR SYARIAH**SHARIA TAHFIDZ ENTREPRENEUR CHARACTER FORMATION MODEL****Mahpudin Hamdan^{1a}, Tuti Kurnia²**

^{1a}Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: mahpudin_hamdan@unida.ac.id

²Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Gur Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: tuti.kurnia@unida.ac.id

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembentukan karakter tahfidz entrepreneur syariah di Pondok Pesantren Arrahman Quranic College Megamendung Bogor. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembentukan karakter tahfidz entrepreneur syariah di Pondok Pesantren Arrahman Quranic College Megamendung Bogor pendidikan kemandirian atau *life skill* dengan menggunakan metode pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar yaitu model pentas. Model pentas merupakan model pembentukan karakter kewirausahaan yang dilakukan dengan peningkatan program kemandirian, dalam penerapannya menggunakan strategi pembentukan karakter kepercayaan diri sehingga semua santri diharapkan dapat mengembangkan ekonomi pesantren secara efektif dan efisien serta untuk bekal masa yang akan datang.

Keywords: Life Skill, Model, Tahfidz Entrepreneur Syariah

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the Model of Character Formation of Sharia Entrepreneur Tahfidz at the Islamic Boarding School Arrahman Quranic College Megamendung Bogor. The analytical method in this study uses the analysis of Miles and Huberman with a qualitative research type. Sources of data used are field data sources through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the model for forming the character of a sharia entrepreneur tahfidz at the Arrahman Quranic Islamic Boarding School, Megamendung College, Bogor, is an independent education or life skill using the learning method taught by the teacher, namely is the stage model. The stage model is a model of entrepreneurial character formation which is carried out by increasing the independence program, in its application using a self-confidence character building strategy so that all students are expected to be able to develop the pesantren economy effectively and efficiently as well as for future provisions.

Kata kunci: Life Skill, Model, Tahfidz Entrepreneur Syariah

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan sangat perlu untuk diadakan guna menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan (Tilaar, 2012). Wirausaha atau Entrepreneur berfungsi dalam pengelolaan suatu bisnis, seseorang yang melakukan kegiatan wirausaha dimana biasanya orang tersebut memiliki bakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, membuat standar operasional, memasarkan produk, dan bisa mengatur modal untuk operasional. Untuk menjadi seorang entrepreneur orang tersebut harus memiliki beberapa keahlian yang beberapa diantaranya yaitu harus mampu berfikir kreatif dan imajinatif, hal ini dibutuhkan karena seorang entrepreneur harus selalu bisa untuk terus berinovasi dalam menjalankan usaha yang dijalankannya. Seorang entrepreneur biasanya memberikan manfaat kepada orang lain di sekitarnya melalui usaha yang dibangunnya (Daeng, 2019).

Pondok Pesantren Entrepreneur sudah menjadi program Kementerian Agama. Pondok pesantren yang masuk dalam program entrepreneur memberi keterampilan teknologi kepada para santri. Disajikan berbagai pelajaran studi berbasis kewirausahaan atau entrepreneur (Hidayati, 2017). Tujuan utama pondok pesantren Tahfidz Entrepreneur pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan masyarakat berpendidikan dan bermoral, dalam hal ini menunjang keberlanjutan dalam aspek sosial. Di samping itu, kegiatan pendidikan kewirausahaan dalam pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat, yang dalam hal ini menunjang aspek ekonomi. Sedangkan dari segi lingkungan ditunjang dengan desain

perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Entrepreneur yang ramah lingkungan dan meminimalisir eksploitasi alam, disamping keberadaannya yang mengharuskan untuk tetap melestarikan lingkungan dalam segala aspek. Hal ini mendorong munculnya konsep model perekonomian yang lebih mengutamakan keseimbangan antara nilai ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat (Annur, & Mappaturi, 2012; Wikangtyas et al., 2018).

Penelitian Mubarak (2018) memberikan hasil bahwa pendidikan entrepreneurship menjadi salah satu langkah konkrit untuk lebih memberdayakan pesantren, selain semangat kemandirian yang sudah menjadi ciri khasnya, penting pula mengajarkan berbagai keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar kelak setelah lulus mereka dapat meneruskan hidup dengan bekerja secara professional, dalam upaya membangun ekonomi yang berkelanjutan untuk masa depan. Hal ini ditegaskan pula oleh Saputra (2015) bahwa mencetak para santri agar mandiri dalam perekonomian berdampak pada kesejahteraan santri sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup. Begitu halnya dengan Khafid (2018) menjelaskan bahwa tujuan program entrepreneur penghafal Al-Qur'an adalah untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik dan sejahtera dalam pembinaan entrepreneurship.

Pondok Pesantren Ar-Rahman Quranic College Megamendung Bogor merupakan Pesantren yang didirikan untuk anak-anak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ingin belajar menghafal Al-Qur'an dan memiliki jiwa entrepreneur guna menjadikan santri yang mandiri dan mampu bertahan hidup di lingkungan masyarakat dengan persaingan yang sangat ketat. Pondok Pesantren mendidik anak santri untuk mandiri dengan berusaha di beberapa bidang usaha, melalui bidang usaha yang diberikan seharusnya pesantren ini sudah memiliki model tertulis pembentukan

karakter tahfidz entrepreneur. Akan tetapi pendidikan tersebut hanya dasar pengetahuan dan pengalaman pengajar saja tanpa dituangkan dalam bentuk nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model pembentukan karakter tahfidz entrepreneur untuk para santri. Model ini akan membantu lulusan pesantren menjadi entrepreneur yang handal agar setiap lulusan pesantren tidak hanya menjadi pengajar dan menunggu pekerjaan dari sebuah perusahaan.

MATERI DAN METODE

Entrepreneur Syariah

Entrepreneur dalam pandangan Islam adalah seseorang yang mampu mengeksplorasi faktor-faktor produksi dengan berpijak pada syariat Islam dalam koridor etika bisnis Islami dengan mampu memproduksi produk baik pemikiran, barang ataupun jasa untuk dikonsumsi konsumen dengan prinsip halalan thoyyiban, baik dari segi kehalalan zatnya dan kehalalan selain zatnya, dimana tujuan dari bisnis seorang entrepreneur bukan hanya mengejar profit tetapi juga mengejar manfaat dengan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam (Hidayati, 2017).

Konsep berwirausaha dalam Islam dikenal dengan istilah *tijarah* (berdagang atau bertransaksi). Konsep berwirausaha dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan umat muslim adalah jujur, dapat dipercaya, argumentative atau komunikatif, cerdas dan bijaksana (Wijayati, 2020).

Pada dasarnya, entrepreneur dalam Islam tidak jauh berbeda dengan entrepreneur secara umum. Karakteristik entrepreneur syariah adalah akhlak seseorang yang melekat pada jiwa wirausahawan dan membedakannya dengan wirausaha lainnya. Rasulullah SAW dalam menjalankan kegiatan usahanya dilandasi dengan kepribadian yang amanah, pengetahuan luas dan

keterampilan yang mumpuni serta karakter-karakter yang dimilikinya adalah jujur, adil, kreatif, berani, percaya diri, tabligh dan istiqamah. Selain itu, integritas seorang entrepreneur syariah ditunjukkan pada sifat-sifat diantaranya yaitu takwa, tawakal, jujur, dzikir, bersyukur, amanah, niat suci dan beribadah dalam melaksanakan usaha, menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, tekun beribadah, suka bersilaturahmi, menyantuni fakir dan miskin, toleransi dan mengakui kesalahan serta bertaubat (Usniah & Alhifni, 2017).

Karakter Tahfidz Entrepreneur

Tahfidz Entrepreneur menjadi sebuah perwujudan integrasi keilmuan. Disamping itu, pendidikan entrepreneur bertujuan untuk menanamkan karakterisitik-karakterisitik entrepreneur untuk memotivasi dan menginspirasi umat Islam. Menurut Zulfitria (2018) karakteristik dalam ayat Al-Qur'an tersebut diantaranya produktif, aktif, integritas, dan tawakal.

Seorang entrepreneur adalah sosok individu yang mempunyai karakter produktif. Produktif merupakan rasio antara hasil (output) dengan pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut. Maksud, produktif adalah sikap mental yang berpandangan mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Selain itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk aktif dan giat melaksanakan berbagai pekerjaan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Sebaliknya, Islam juga sangat benci terhadap orang yang menganggur dan bersikap pasif.

Integritas dalam karakter seorang tahfidz entrepreneur menuntun individu menuju pada pemenuhan identitas diri dengan tanggung jawab moral dan tindakan yang penuh rasa syukur. Integritas secara aktif terinternalisasi sebagai rasa keutuhan dan keseimbangan dalam individu yang menyadari konteks diri dan memiliki keyakinan moral, serta konsisten untuk mewujudkannya kedalam

perilaku, tanpa harus merasa malu dan berani untuk menyebarkan keyakinannya. Seorang entrepreneur juga dalam mengelola bisnis harus juga mempunyai mental tawakal kepada Allah SWT, sebab inilah yang membedakan orang muslim dari para pebisnis yang tidak muslimin.

Seorang karakter entrepreneur dalam pandangan Islam adalah mampu mengeksplorasi faktor-faktor produksi dengan berpijak pada syariat Islam, dimana tujuan dari bisnis seorang entrepreneur bukan hanya mengejar profit tetapi juga mengejar manfaat dengan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam (Hidayat, 2017).

Model Pembentukan Karakter Tahfidz Entrepreneur

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving dan action. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi body builder (binaragawan) yang memerlukan "latihan karakter akhlak" secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat (Syafe'i, 2017).

Model pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah internalisasi nilai-nilai pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lembaga pendidikan, perguruan tinggi maupun lingkungan masyarakatnya serta penggunaan model dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Model pengembangan budaya kewirausahaan berbasis syariah dapat dilakukan dengan cara (1) model pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dengan memadukan pendidikan pesantren dan pelatihan pengembangan dan wirausaha mandiri, (2) Santri dilibatkan dalam kegiatan magang di unit usaha milik pesantren. Dalam pengembangan kewirausahaan tentunya ditunjang dengan pendidikan

dan pelatihan secara implikatif guna merangsang jiwa Entrepreneur dan spirit wirausaha. Kegiatan kewirausahaan para santri sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, wirausahawan santri akan memiliki sifat yang mendorong pribadi-pribadi yang jujur, amanah, kreatif, dan handal dalam menjalankan usahanya (Ilmi, 2019).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Masalah yang akan dianalisis yaitu Model Pembentukan Karakter Tahfidz Entrepreneur Syariah di Pondok Pesantren Arrahman Quranic College Megamendung Bogor.

Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan di pesantren tempat penelitian. Data tersebut merupakan semua hal yang berkaitan tentang model pembentukan katakter tahfidz entrepreneur syariah yang kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat analisis matriks daftar cek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembentukan Karakter Entrepreneur Syariah Pondok Pesantren Ar-Rahman Quranic College

Pondok Pesantren Ar-Rahman Quranic College merupakan pesantren penghafal Al-Qur'an dengan program kewirausahaan yang tujuannya untuk menjadikan santri lebih mandiri. Kegiatan dalam upaya menciptakan kemandirian bagi santri diantaranya yaitu dengan mengelola sumber daya pesantren. Kegiatan tersebut berupa mengelola lahan

pertanian, budidaya ikan atau perikanan, peternakan, produksi makanan dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan pesantren menjadikan santri belajar untuk mengelola sumber daya, mandiri, berani dan dapat berguna bagi orang lain. Santri juga dapat belajar memasarkan dengan berkomunikasi yang baik, mudah diterima orang lain serta mampu mengelola keuangan sendiri. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut maka akan memudahkan santri jika sudah lulus dari pesantren, bahkan dapat membuka usaha sendiri yang dikuasanya sehingga dapat membantu orang lain dan masyarakat sekitar. Adapun kegiatan santri dalam mendukung program kewirausahaan sebagai berikut:

1. Bidang Pertanian

Proses pemberdayaan yang diberikan kepada santri melalui kegiatan pertanian, bertujuan untuk menjadikan santri berkualitas dalam bidang agama saja, akan tetapi memiliki kualitas dalam mengembangkan potensi pertanian agar kelak, para santri tersebut dapat mandiri dalam hal ekonomi dan memberikan kesempatan melalui kegiatan pertanian. Selain itu hal yang dilakukan dalam proses pemberdayaan kepada santri yaitu dengan memberikan bentuk pengetahuan secara nonformal mengenai cara pengelolaan pertanian, serta cara pemasaran dari hasil pertanian tersebut.

Kegiatan pertanian yaitu diawali dengan pencarian bibit oleh guru pengajar Ustadz Fauzan yang kemudian diberikan kepada tiap-tiap santri. Tugas yang diberikan mulai dari menanam bibit, penyiraman, perawatan sampai dengan pencabutan hasilnya. Hasil dari kegiatan pertanian tersebut harus dikelola sampai menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi. Setelah menghasilkan produk dari pertanian, sebagian besar hasilnya diolah sendiri menjadi makanan sehari-hari santri tapi ada pula yang dijual ke masyarakat kemudian di tukar dengan bahan sayuran lainnya atau kepada tamu

yang datang ke pesantren pada acara-acara tertentu. Melalui hal ini juga dapat mengajari santri berkomunikasi ke masyarakat dengan jujur, penuh percaya diri dan aktif dalam kegiatan.

2. Bidang Perikanan

Kegiatan budidaya ikan mengajarkan santri tentang cara beternak ikan dari mulai pembibitan sampai dengan menghasilkan ikan yang siap dikonsumsi atau dijual ke pasar. Kegiatan ini dimentori oleh Ustadz Fauzan sebagai pengajar kewirausahaan. Kegiatan tambahan yaitu berupa pembuatan pakan ikan yang dibuat oleh semua santri ikan yang dihasilkan tersebut diantaranya yaitu nila, mas dan ikan lele. Ikan-ikan itu sebagian besar dijual kepada tengkulak, hanya sebagian kecil yang dikonsumsi sendiri untuk makan para santri. Santri diajarkan mulai dari cara pembibitan, kebersihan kolam ikan, membuat pakan ikan sampai dengan panen hingga ikan tersebut dijual. Hasil dari kegiatan ini memberikan pembelajaran tentang kerja sama ketekunan dan keikhlasan untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu adanya kerja sama antar semua santri.

3. Bidang Peternakan

Kegiatan peternakan diajarkan oleh pengajar ustadz Fauzan mulai dari pembesaran sampai pembibitan sendiri. Serta yang membekali santri dengan memelihara penggemukan ayam hias, bebek, dan kambing yang mengembangkan seperti memberi makan, minum, merawat, memelihara, itu semua dikerjakan oleh santri agar mempunyai pengalaman. Kemudian hasilnya sebagian besar dijual ke pasar dan masyarakat yang ikut serta dalam bekerja sama untuk kemandirian santri dan pondok pesantren.

4. Bidang Tata Boga

Kegiatan ini dilakukan oleh setiap masing-masing kelompok yang dibagi terlebih dahulu oleh pengajar, mereka berjualan dengan modal uang kas yang mereka peroleh, para santri iuran uang kas hanya sekali dalam satu tahun yaitu RP. 10.000 rupiah, uang tersebut akan

diputar kembali untuk berjualan sehingga ketika ada kegiatan pesantren para santri tidak lagi ditarik iuran akan tetapi diambilkan dari hasil penjualan mereka. Selain itu para santri juga mengelola usaha pesantren yaitu sabun detergen, sabun cuci piring, minuman, makanan dan berbagai macam produk yang di jual pada hari-hari tertentu saja untuk mengasah keterampilan para santri, maka pondok pesantren bekerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) Desa Cirimpak, sehingga para santri mendapat pengetahuan lebih mendalam lagi. Selain itu para santri juga kerap memasak ketika ada acara wisuda, coffee morning, muhadhoroh akbar dan acara yang lainnya.

Hasil dari kegiatan tata boga dapat memberikan santri banyak pengetahuan seputar memproduksi berbagai makanan, minuman, produk seperti sabun detergen dan lain-lain. Santri juga dapat belajar sikap produktif, aktif, integritas dan tawakal. Melalui empat sikap tersebut akan memudahkan santri dalam menguasai pembuatan suatu produk dan mendapatkan konsumen dengan mudah.

Model Pembentukan Karakter Tahfidz Entrepreneur di Pondok Pesantren

Dalam rangka mendidik agar lulusannya memiliki kompetensi sebagai seorang entrepreneur. Maka salah satu kegiatan pendidikan karakter kewirausahaannya dilakukan melalui kegiatan seperti mengelola lahan pertanian, budidaya ikan atau perikanan, peternakan, produksi makanan dan lain sebagainya.

1. Strategi Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pondok Pesantren Ar-Rahman Quranic College

Penggerakan implemmentasi strategi hakikatnya merupakan suatu usaha untuk mengerakan orang-orang untuk bekerja dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien. Untuk membentuk model pendidikan kewirausahaan banyak dan bermacam-macam, keberhasilan seorang entrepreneur syariah mempunyai

berbagai strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter entrepreneur tersebut mencakup:

a. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan cara yang bisa dilakukan para pendidik dalam memotivasi para siswa untuk lebih giat lagi belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Keteladanan harus dimiliki oleh orang dewasa yang berada dilingkungan pendidikan, di antaranya kepala sekolah, guru, pegawai dan komite sekolah (Khairun. 2018: 63). Di Pesantren keteladanan seorang guru akan dipandang sebagai bentuk perilaku yang menjadi contoh bagi orang yang di bawahnya yaitu santri.

b. Pembelajaran

Pembelajaran karakter kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Rahman Quranic College dilakukan melalui berbagai kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran berfokus pada pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang mencakup kegiatan kurikuler dan program penunjang kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas dan terencana dengan sistematis di dalam rencana kegiatan harian. Sedangkan program penunjang kegiatan kurikuler merupakan kegiatan-kegiatan pendukung yang dilaksanakan baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

c. Pemberdayaan dan Pembiasaan

Pemberdayaan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter kewirausahaan di pondok pesantren Ar-Rahman Quranic College telah dilakukan melalui pemberdayaan guru-guru, karyawan, dan peralatan untuk melangsungkan kegiatan produksi sekaligus sebagai upaya

pendidikan karakter kewirausahaan. Pemberdayaan tersebut membekali para santri agar memiliki kecerdasan hidup terampil atau life skill terutama dibidang kepemimpinan, kewirausahaan dan teknologi informasi.

d. Penguatan

Penguatan merupakan salah satu dari pendidikan pendidikan karakter kewirausahaan yang dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain: (a) pemanfaatan Guru profesional sebagai teladan pendidikan karkater, (b) perekrutan siswa-siswa sebagai pengusaha (c) p kedatangan guru tamu dari dunia industri untuk memberikan pendidikan karakter kewirausahaan, dan (d) pemanfaatan hasil produksi. Melalui berbagai kegiatan penguatan tersebut diyakini akan dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan (Raharjo. 2016: 102).

e. Penilaian

Penilaian merupakan Strategi pendidikan karakter dilakukan pada saat santri-santri melakukan praktik mata pelajaran produktif maupun pada saat ujian. Melalui strategi penilaian diperoleh data tentang sikap santri-santri selama bekerja menyelesaikan job maupun sikap selama ujian. Salah satu sikap yang dinilai adalah sikap dalam menjalankan keselamatan kerja. Biasanya model tersebut dibentuk berdasarkan lingkungan, kemampuan, dan pelatihan (Raharjo. 2016: 102).

2. Model Pembentukan Karakter Tahfidz Entrepreneur Syariah yang ada di Pondok Pesantren Arrahman Quranic College Bogor

Lembaga pondok pesantren merupakan lembaga yang menjadikan sebagai pusat pendidikan untuk santri-santri yang mengemban pendidikan. Pesantren tahfidz yang mendidik santrinya dengan menghafal Al-Qur'an yang diajarkan oleh pengajar kepada santri-santrinya setiap hari. Guru pengajar yang menemani santri selama kegiatan

belajar berlangsung baik dari segi belajar maupun praktik sehingga santri setelah lulus dari masa belajar mempunyai bekal untuk terjun di dunia wirausaha.

Santri tanfidz entrepreneur yang kegiatannya belajar dan menghafal Al-Qur'an harus mempunyai jiwa untuk berwirausaha setelah mereka lulus dari masa belajar di pondok pesantren dan memiliki jiwa entrepreneur baik dari teori maupun praktik yang diberikan oleh pengajar. Teori dan praktik adalah program yang diberikan kepada santri agar santri memiliki kemampuan yang positif keterampilan dengan mengembangkan jiwa entrepreneur setelah mendapatkan pendidikan tersebut. Setelah mereka mendapatkan pendidikan yang diajarkan kepada santri dengan harapan semua memiliki kemampuan yang dapat menjalankan usaha yang dikembangkan dengan harapan semua santri memiliki karakter entrepreneur setelah mereka lulus dari pesantren tersebut.

3. Kelemahan Model Pembentukan Karakter Tahfidz Entrepreneur Syariah di Pondok Pesantren Arrahman Quranic Learning Bogor

Beberapa kelemahan dalam model pembentukan karakter tahfidz entrepreneur Syariah yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Arrahman Quranic Learning Bogor yaitu:

a. Penerapan strategi entrepreneur belum optimal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan strategi entrepreneur yang belum optimal menjadi penghambat untuk keberlangsungan santri dan berwirausaha yang di sebabkan oleh beberapa faktor seperti sarana dan prasaran yang kurang memadai, terbatasnya modal dan lokasi yang jauh dari pusat kota sehingga efektifitas keberlanjutannya tidak terjamin. Tetapi jika penerapan strategi entrepreneur dilakukan kepada santri dengan lebih maksimal

maka akan menjadi pesantren dengan santri berjiwa wirausaha yang lebih produktif.

- b. Terbatasnya pelatihan Guru entrepreneur

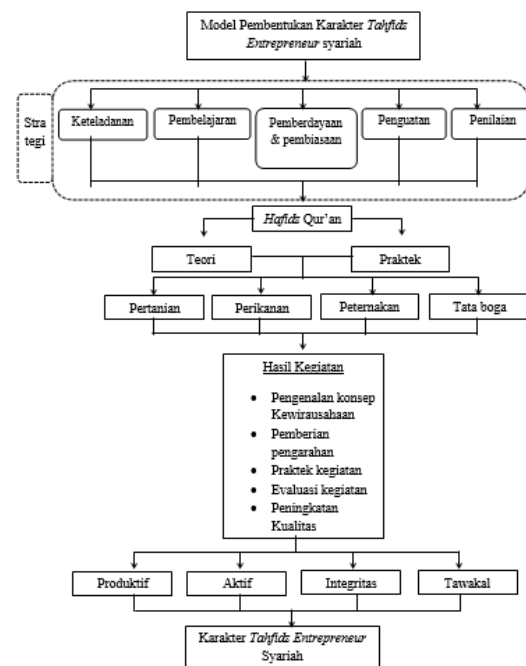
Keberadaan entrepreneur sangat diperlukan baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan maupun pengangguran. Pengadaan pelatihan entrepreneur pada guru-guru pengajar sangatlah penting untuk mendukung pembangunan ekonomi salah satu program pesantren dalam membentuk karakter santri entrepreneur. Oleh sebab itu, pelatihan guru entrepreneurship perlu dilakukan agar dapat memerikan pelatihan kepada seluruh santri agar santri yang memiliki entrepreneurship semakin banyak, sehingga budaya kewirausahaan semakin berkembang.

- c. Rendahnya tingkat kepercayaan diri dan semangat pada santri entrepreneur

Pendidikan pembentukan karakter sebagai dasar pendidikan Entrepreneurship dinilai penting untuk menumbuhkan keingintahuan intelektual. Pendidikan berbasis Entrepreneur yang dibutuhkan ketika santri terjun dimasyarakat. Tentunya hal yang menarik bahwa pendidikan Entrepreneur dimulai pada pendidikan tingkat dasar. Seorang pengusaha harus memiliki rasa percaya diri, semangat dan lain-lain, sehingga dalam kewirausahaan tidak akan kesulitan, dengan rasa percaya diri dan semangat kewirausahaan serta faktor-faktor lain, ini memberikan kontribusi bagi keberhasilan atau kegagalan untuk menjadi pengusaha. Jadi titik bahwa kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan.

Model Ideal Pembentukan Karakter Tahfidz Entrepreneur Syariah di Pondok Pesantren Arrahman Quranic Learning Bogor

Model yang diusulkan melalui oembentukan karakter pada santri dilakukan dengan mengikuti pelatihan sehingga setelah melakukan pelatihan akan lebih terarah dan tersusun sesuai perencanaan strategi untuk kedepannya. Melalui model yang diusulkan, diharapkan dapat memaksimalkan unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren demi keberlangsungan dan perkembangan untuk meningkatkan ekonomi pesantren dan bisa berjalan mandiri. Adapun model pembentukan karakter tahfidz entrepreneur syariah yang diusulkan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Pentas (Pembentukan Karakter Tahfidz Entrepreneur Syariah)

Model pembentukan karakter Tahfidz entrepreneur syariah terdapat strategi dalam pencapaian pembentukan karakter seorang entrepreneur berupa keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembiasaan, penguatan serta penilaian. Dalam strategi tersebut untuk membentuk model pembentukan pendidikan kewirausahaan dalam karakter santri-santri dapat bekerja

lebih semangat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pondok pesantren Arrahman Quranic College seorang santri hafidz Qur'an tidak mendidik hanya mengajar saja. Namun, diajarkan juga tentang kewirausahaan. Dalam penerapannya maka di perlukan teori dan praktek sehingga setelah santri lulus mempunyai bekal kewirausahaan yang dapat dikembangkan untuk dimasa yang akan datang. Teori dan praktek yang diberikan selama di Pondok Pesantren berupa pertanian, perikanan, peternakan dan tata boga. Penerapan teori dan praktek wajib diikuti oleh semua santri dengan maksud tujuan agar santri dapat menguasai kegiatan yang diberikan oleh pengajar.

Kegiatan pertanian adalah kegiatan bercocok tanam mulai dari pemilihan benih, pemeliharaan dan sampai tahap penjualan. Kegiatan perikanan merupakan cara-cara mengenai sistem budidaya dan pembesaran yang diajarkan oleh guru pengajar. Dan kegiatan peternakan dilakukan dengan cara pemeliharaan pada masa penetasan telur, pemeliharaan hingga mengembangkan kegiatan tersebut selama di pondok pesantren.

Hasil dari kegiatan pembentukan entrepreneur yaitu berupa Pengenalan konsep Kewirausahaan, Pemberian pengarahan, Praktek kegiatan, Evaluasi kegiatan, Peningkatan Kualitas. Melalui kegiatan tersebut dapat membuat santri-santri tertarik untuk berwirausaha saat masa pengenalan konsep kewirausahaan sehingga semua santri aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hasil dari langkah-langkah tersebut adalah dapat membentuk karakter tahfidz entrepreneur pada diri santri, diantaranya sebagai berikut:

1. Produktif

Secara umum produktifitas adalah perbandingan atau rasio antara output dan dan input. Penggunaan rasio harus memperhatikan beberapa aspek yaitu aspek dari kualitas dan jumlah santri,

aspek kepemimpinan dari pengarahan dan pembinaan, dan aspek sasaran kerja yang harus dicapai dari pengelolaan teknologi, karena faktor manusia merupakan faktor produktifitas yang terpenting, maka dalam pengelolaannya harus berbeda dari faktor produksi yang lain, karena manusia mempunyai pribadi yang beranekaragam yang harus dihormati dan dihargai harkat dan martabatnya.

2. Aktif

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk aktif dan giat melaksanakan berbagai pekerjaan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Pesantren yang menempati posisi strategis dalam sosial masyarakat, tentunya memiliki potensi yang cukup besar untuk mencetak kader-kader muslim, dan berpartisipasi secara aktif dalam dunia bisnis dan mengungkapkan masalah-masalah yang dialaminya dan bersemangat untuk dapat menerapkan ilmu kewirausahaan.

3. Integritas

Integritas merupakan suatu konsep yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip. Perilaku yang menggambarkan bahwa seseorang berintegritas adalah dapat diandalkan dan dipercaya. Karakter integritas ini akan menuntun individu menuju pada pemenuhan identitas diri dengan tanggung jawab moral dan tindakan yang penuh rasa syukur.

4. Tawakal

Seorang entrepreneur dalam mengelola bisnis harus juga mempunyai mental tawakal kepada Allah SWT, sebab inilah yang membedakan orang muslim dari para pebisnis yang tidak beragama. Semua karakter itu tidak langsung terwujud pada santri, butuh waktu dan proses yang cukup lama untuk mewujudkannya. Jadi, karakter santri tidak hanya mengajar melainkan mempunyai karakter lebih yaitu sebagai pihak untuk membentuk dan

mengembangkan karakter entrepreneur, tapi semua itu kembali pada diri masing-masing santri atau yang biasa disebut faktor internal.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari adanya karakter santri yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dihasilkan suatu model ideal yang bisa menjadikan santri lebih berkarakter terutama karakter entrepreneur syariah. Model tersebut dikembangkan dari berbagai macam karakter santri yang berbeda adat istiadat, suku bahkan bahasa. Model tersebut dikatakan sesuai dengan karakter para santri karena bersifat tegas tapi tidak mengikat dan bermanfaat bagi perkembangan santri. Adapun tujuan dibentuknya model pembentukan karakter tahfidz entrepreneur terhadap pesantren yaitu:

1. Membantu pihak pesantren dalam mewujudkan salah satu misi menjadi santri entrepreneur yang mandiri
Model yang dibentuk tersebut dapat membantu pesantren untuk memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap perilaku para santri karena santri menjadi lebih teratur dan taat terhadap aturan yang berlaku.
2. Menilai santri penghafal Al-Quran agar sesuai dengan karakter entrepreneur syariah
Karakter para santri sangatlah beragam sehingga pengajar membagi para santri kepada kegiatan berdasarkan karakter masing-masing. Dengan adanya model tersebut, pengajar dapat menilai santri dalam membagi karakter para santri ke dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan bakat dan kemampuan santri model juga dapat memudahkan para pengajar dalam menilai karakter para santri terutama dalam bidang kewirausahaan yang berlandaskan hukum-hukum Al-Qur'an dan sunah.
3. Membantu pihak pesantren dalam membentuk karakter santri menjadi seorang tahfidz entrepreneur syariah

Santri hafidz Qur'an tidak harus menjadi guru mengajar saja dan bergantung dengan orang tua untuk kebutuhan sehari-hari tetapi bisa dengan alternatif berwirausahaan karakter santri yang terbilang beragam akan menciptakan suatu hal yang berbeda dan hal tersebut sangat memungkinkan jika diaplikasikan dan digabungkan dengan kegiatan entrepreneur. Oleh karena itu, model ini dibuat dalam rangka membentuk karakter para santri hafidz Qur'an yang beragam dengan tingkat keislaman yang kuat untuk dipadukan dengan suatu kewirausahaan sehingga terbentuk karakter entrepreneur pada diri seorang santri penghafal Al-Qur'an.

4. Membentuk santri berkarakter mandiri untuk berwirausaha yang mempunyai keberanian mental dalam berwirausaha
Dalam pembelajaran wirausaha, selain mendapatkan pembinaan dan pelatihan secara langsung, santri juga mendapatkan karakter kemandirian dari pengajar untuk membantu kegiatan sehari-hari. Keberanian mental diajarkan kepada santri agar santri bekerja mandiri tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil dari kegiatan pembentukan karakter entrepreneur tersebut yaitu berupa pengenalan konsep kewirausahaan, pemberian pengarahan, praktek kegiatan, evaluasi kegiatan dan peningkatan kualitas. Melalui kegiatan tersebut membuat santri lebih percaya diri untuk berwirausaha dan dapat dikembangkan lebih produktif yang sehingga membentuk karakter santri entrepreneur yang berlandaskan hukum syariah dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini berimplikasi bahwa mengenai model pembentukan karakter pada santri tahfidz hendaknya peneliti

selanjutnya melakukan penelitian yang sama ditinjau dari sudah memiliki model khusus untuk acuan sebagai bahan ajar sehingga santri-santri lebih terarah dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Salah satu kekurangan dalam penelitian ini yaitu beberapa pertanyaan wawancara yang kurang dibutuhkan untuk data penelitian, walaupun pertanyaan-pertanyaan yang lain cukup untuk data dalam penelitian ini, akan lebih baik untuk kedepannya pertanyaan penelitian dibuat lebih tepat dan efisien sesuai kebutuhan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- An-nur, A, S, & Mappaturi, A, B. 2012. Penerapan Prinsip Sustainable Development Pada Perniagaan Pondok Pesantren Entrepreneur. *Jurnal Arsitektur Islam*, 2(2), 82-87.
- Daeng, Yusuf. 2019. Entrepreneur Yang Handal Mampu Memprediksi Risiko Management. *Jurnal Prosending Nasional*, 2, 2.65.1-2.65.5.
- Ilmi, Makrifatul. 2019. Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam (Mmh) Jombang. *Jurnal Ekonomi Syariah* 2(3), 78-95.
- Hidayati, S. 2017. Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Sebagai Wadah Pengembangan Potensi Santri. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Khairun, Nisa, 2018. "Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Hidayatullah Batang Kudus" [Skripsi]. Sumatera Utara (ID) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Raharjo, N, E. 2016. Model Pendidikan Karakter Kwirausahaan Melalui Unit Produksi dan Jasa Di SMKN 2 Pengasih. *Jurnal JPTK, UNDIKSHA*, Volume 13, No. 1. Halaman 98-110.
- Syafe'i, I. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 61-82.
- Tilaar, H. A.R. 2012. *Pengembangan Kreatifitas dan Entrepreneurship Dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Usniah, S & Alhifni, A. 2017. Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor. *Jurnal Syarikah*, Volume 3, 371-390.
- Wikangtyas, Suci Utam, et al. 2018. *Pengetasan Kemiskinan: Model Membangun Motivasi Menjadi Pengusaha Ramah Lingkungan (Greens Entrepreneur)*. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.
- Wijayanti, M. 2020. "Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Suatu Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam" [Skripsi]. Lampung (ID): Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zulfitria. & Arif, Z, 2018. Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'ani di Perguruan Tinggi. *Jurnal Rausyan Fikr*, 14(1), 143-154